

**STRATEGI KOMUNIKASI LURAH DALAM
MEMBANGUN RESPONSIBILITY MASYARAKAT
KAMPUNG MELAYU KOTA SIANTAR**

SKRIPSI

Oleh :

JARWANTO HASOLOAN
NPM 1803110237

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

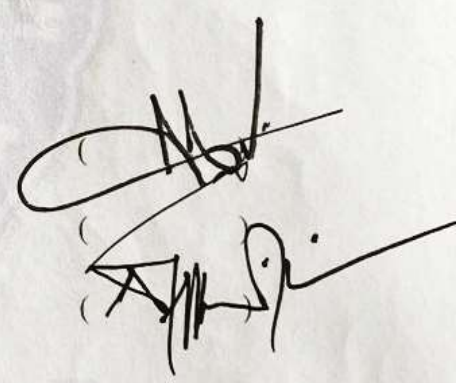
Nama : JARWANTO HASOLOAN
NPM : 1803110237
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 07 Oktober 2022
Waktu : Pukul 08:00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI II : SIGIT HARDIYANTO, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI III : Dr. JUNAIDI, S.Pdi, M.Si



PANTIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.Si
ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **JARWANTO HASOLOAN**
NPM : 1803110237
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI LURAH DALAM MEMBANGUN RESPONSIBILITY MASYARAKAT KAMPUNG MELAYU KOTA SIANTAR**

Medan, 07 Oktober 2022

PEMBIMBING



Dr. JUNAIDI, S.Pdi, M.Si

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom



DR. KHARIN SALEH, S.Sos., M.SP

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Jarwanto Hasoloan**, NPM **1803110237**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 07 Oktober 2022

Yang menyatakan,



JARWANTO HASOLOAN

ABSTRAK

STRATEGI KOMUNIKASI LURAH DALAM MEMBANGUN RESPONSIBILITY MASYARAKAT KAMPUNG MELAYU KOTA SIANTAR

JARWANTO HASOLOAN
NPM 1803110237

Sebagai upaya untuk mensejahterakan masyarakat tujuan/sasaran yang ingin dicapai di setiap pemerintahan kelurahan tersebut diperlukan adanya suatu komunikasi yang baik antar masing-masing pegawai, terutama antara atasan dengan bawahan. Proses komunikasi tersebut harus berjalan secara tepat, efektif dan efisien sehingga sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Teknik analisis data adalah kualitatif dengan cara mengamati dan wawancara. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi komunikasi lurah dalam membangun responsibility masyarakat Kampung Melayu Kota Siantar Lurah, serta staf-staf kelurahan. berkolaborasi bersama RT (Rukun Tetangga) setempat untuk dapat membangun responsibility masyarakat kampung melayu membantu menyebarkan edukasi terkait bagaimana membangun kampung melayu. “Program yang kami buat untuk hal itu, ya seperti kami melakukan sosialisasi di tiap RT dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dari berbagai etnis yang ada di kampung melayu untuk selalu membangun responsibility masyarakat kampung Melayu (Wawancara dengan Lurah Kampung Melayu). Bentuk responsibility masyarakat kampung melayu dalam membangun, Bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar rumah yang telah menjadi tradisi leluhur dari masyarakat Kampung Melayu, termasuk penyemprotan (foging) empat kali dalam enam bulan (wawancara dengan masyarakat).

Kata Kunci: Strategi Komunikasi Lurah, Membangun Responsibility Masyarakat

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb Alhamdulillahirabbil'alamin,

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**STRATEGI KOMUNIKASI LURAH DALAM MEMBANGUN RESPONSIBILITY MASYARAKAT KAMPUNG MELAYU KOTA SIANTAR**”. Selamat beriring salam tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga syafaat beliau tercurahkan kepada kita semua. Skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan bimbingan dan dorongan dari beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orangtua saya yaitu Ayah saya Alm. Tohap yang merupakan sosok ayah yang penyabar dan lembut dalam membimbing dan memberikan banyak pelajaran serta nasihat kepada anaknya, dan Mamah saya Dervi yang telah memberikan perhatian, kasih sayang serta dorongan moral bagi penulis dalam menjalankan kehidupan kuliah sampai ke tahap ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi
7. Dr. Junaidi, S.Ag, M.Si selaku Dosen yang membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini, yang selalu mendidik, mendukung, dan memberikan masukan dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
9. Seluruh pegawai Biro dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu selama penulis melaksanakan perkuliahan.

10. Kepada Adik saya tercinta Theresia terima kasih selalu membangkitkan semangat dan selalu memberikan dukungan.
11. Sahabat-sahabat saya yang sudah saya anggap seperti keluarga sendiri, El Fatah, Fikri, Nurul, Agung yang selalu mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi saya ini dan menjadi bagian terpenting di perjalanan masa kuliah saya.
12. Kepada Bapak Sugianto, SH, selaku Lurah Kelurahan Kampung Melayu yang sudah bersedia membantu saya penelitian.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Penulis menyadari dalam pengerjaan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi penulisan maupun pembahasan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun guna menjadikan skripsi ini lebih berguna dimasa yang akan datang.

Akhir kata hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan diri dan semoga kita tetap berada di dalam lindungannya. Penulis juga mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan dapat menjadi referensi dalam melakukan kegiatan serupa. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Agustus 2022

Penulis

JARWANTO HASOLOAN
NPM 1803110237

DAFTAR ISI

ABSTRAK	si
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I	PENDAHULUAN	
1.1.	Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.	Pembatasan Masalah.....	10
1.3.	Rumusan Masalah	11
1.4.	Tujuan Penelitian	11
1.5.	Manfaat Penelitian	12
1.6.	Sistematika Penulisan	12
BAB II	URAIAN TEORITIS	
2.1.	Strategi	14
2.2.	Komunikasi	16
2.2.1.	Pengertian Strategi Komunikasi.....	19
2.2.2.	Tujuan Strategi Komunikasi	21
2.2.3.	Fungsi Strategi Komunikasi.....	23
2.2.4.	Tahap-Tahap Strategi Komunikasi	24
2.2.5.	Perencanaan Strategi Komunikasi.....	28
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1.	Jenis Penelitian	30
3.2.	Kerangka Konsep	30
3.3.	Definisi Konsep	31

3.3.1. Strategi Komunikasi	31
3.3.2. Masyarakat	31
3.3.3. Responsibility	32
3.3.4. Visi misi Kampung Melayu, Kota Siantar	32
3.4. Kategorisasi Penelitian	32
3.5. Lokasi Penelitian	33
3.6. Informan atau Narasumber	33
3.7. Teknik Pengumpulan Data	33
3.8 Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	35
4.1.1. Deskripsi Identitas Informan	36
4.1.2. Strategi Komunikasi Lurah Dalam Membangun Responsibility Masyarakat Kelurahan Kampung Melayu, Kota Siantar.....	39
4.1.3. Responsibility Masyarakat Kelurahan Kampung Melayu, Kota Siantar.....	40
4.2. Pembahasan	42
4.2.1. Strategi Komunikasi Lurah Dalam Membangun Responsibility Masyarakat Kelurahan Kampung Melayu, Kota Siantar	42
4.2.2. Responsibility Masyarakat Kelurahan Kampung Melayu, Kota Siantar	42

BAB V	PENUTUP	
5.1.	Simpulan	43
5.2.	Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kelurahan Melayu merupakan salah satu dari Kecamatan Siantar Utara, Pematangsiantar, Sumatera Utara. Kelurahan Melayu memiliki luas wilayah 37 Ha dengan orbitasi (jarak tempuh) antara Melayu ke kecamatan Siantar Melayu 0.5 Km, ke ibukota Pematang Siantar 2 Km, sedangkan jarak tempuh dari Melayu ke ibukota propinsi Sumatera Utara 120Km. Secara administratif Kelurahan Melayu terdiri atas 2 Lingkungan dan 39 RT dari 12 RW.

Kelurahan melayu, Kecamatan Siantar Utara meliputi jalan tanah jawa dan sriwijaya sekitar 10 tahun yang lalu dikenal sebagai Kampung Kuburnya Kota Siantar, itu karena Kampung Melayu menjadi sarang penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Tapi sekarang Kampung Melayu sudah tidak menjadi kampung kuburnya kota Siantar, itu karena tepatnya setahun yang lalu Walikota, Kapolres, Lurah dan BNN kota Siantar sudah membuat program Kelurahan Bersih Narkoba (Bersinar). Kelurahan melayu menjadi kelurahan paling sedikit agama muslimnya dari kelurahan-kelurahan di Kecamatan Siantar Utara. Namun meskipun paling sedikit kampung melayu ini juga pernah menjuarai MTQN ke-43 tingkat kecamatan Siantar Utara pada tahun 2014 yang diselenggarakan di jalan Tanah Jawa Pematangsiantar. Itulah mengapa ingin membahas mengenai bagaimana strategi komunikasi lurah terhadap masyarakat Kampung Melayu Kota Siantar, karena kampung melayu ini terkenal dengan masyarakatnya yang sangat

menarik untuk di teliti meskipun Kampung Melayu ini dahulu nya menjadi sarang narkotika terbesar di kota Siantar yang banyak melakukan transaksi – transaksi sejenis narkotika.

Kelurahan Melayu dipimpin oleh seorang lurah, lurah merupakan pimpinan yang diangkat oleh Bupati/Walikota atas usul camat dari PNS yang menguasai teknik pemerintahan dan memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, lurah dalam melaksanakan tugas dibantu oleh perangkat kelurahan, perangkat kelurahan tersebut bertugas untuk membangun kelurahan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga untuk mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di kelurahan tersebut. Lurah juga bertugas untuk mengembangkan potensi masyarakat dalam kelurahan, pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan, pemberdayaan masyarakat, pelayanan masyarakat, penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum, serta pemeliharaan prasarana dan fasilitas umum.

Inilah yang diinginkan oleh masyarakat memberikan pelayanan yang baik, sehingga masyarakat ikut serta dalam pengembangan kelurahan tersebut, salah satu contohnya masyarakat diberikan pelatihan dalam bidang pengembangan usaha untuk meningkatkan taraf hidup. Hal ini akan sangat sulit terjadi jika pemimpin dan pegawai kelurahan tidak ada komunikasi yang efektif. Pada Hakekatnya, setiap orang yang saling berkomunikasi dan saling bekerja sama di dalam suatu wadah organisasi formal, perlu diarahkan untuk mencapai suatu tujuan atau target yang diinginkan.

Sebagai upaya untuk mensejahterakan masyarakat tujuan/sasaran yang ingin dicapai di setiap pemerintahan kelurahan tersebut diperlukan adanya suatu komunikasi yang baik antar masing-masing pegawai, terutama antara atasan dengan bawahan. Proses komunikasi tersebut harus berjalan secara tepat, efektif dan efisien sehingga sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Dalam rangka menunjang suksesnya proses komunikasi antara atasan dengan bawahan, mutlak diperlukan adanya suatu gaya Kepemimpinan dari seorang atasan yang dapat memotivasi bawahannya.

Perilaku pemimpin dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah sesuai dengan gaya kepemimpinan seseorang (Wahjosumidjo, 1994). Gaya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan direktif adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara segala kegiatan yang akan dilakukan diputuskan oleh pimpinan.
2. Gaya kepemimpinan konsultatif adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan oleh pemimpin setelah mendengarkan masukan/saran dari bawahan.
3. Gaya kepemimpinan partisipatif adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan

ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan.

4. Gaya kepemimpinan delegatif adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan lebih banyak diserahkan kepada bawahan.

Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan pemerintahan, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai suatu tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Kepemimpinan mempunyai kaitan yang erat dengan motivasi. Hal tersebut dapat di lihat dari keberhasilan seorang pimpinan dalam menggerakkan orang lain dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung kepada kewibawaan, dan juga pimpinan itu dalam menciptakan motivasi dalam diri setiap orang bawahan, kolega, maupun atasan pimpinan itu sendiri.

Kepemimpinan dan motivasi merupakan sebagian dari masalah-masalah yang paling sering dibahas dalam kebanyakan organisasi. Motivasi berhubungan dengan mengapa manusia melakukan apa yang mereka lakukan. Produktifitas yang rendah, kemangkiran, moral yang rendah ketidakpuasan, dan kemunduran merupakan gejala-gejala tidak adanya motivasi.

Dalam memimpin, pimpinan menggunakan perilaku tertentu yang berbeda antara pimpinan yang satu dengan pimpinan yang lainnya, perilaku yang berbeda ini disebut sebagai gaya kepemimpinan. Dalam hubungan itu jika masalah ini dikaitkan dengan Pemerintahan Kelurahan Pranggan, Kotagede, Yogyakarta. Dapat ditelaah bahwa untuk memperlancar proses

pencapaian tujuan dari Pemerintahan tersebut, sangat di perlukan system komunikasi yang baik dari pimpinan maupun seluruh pegawai kelurahan, dan didukung adanya struktur organisasi yang baik, mampu menampung perkembangan kemajuan pemerintahan, peningkatan motivasi kerja pegawai kelurahan yang efektif dan efisien, pemanfaatan fasilitas dan sarana yang ada secara tepat pula, serta gaya dari seorang Pemimpin untuk memimpin. Kepuasan juga menggambarkan evaluasi atas suatu keadaan internal efektif, sedangkan iklim merupakan deskripsi kondisi eksternal bagi individu. Iklim terdiri dari suatu citra gabungan entitas atau fenomena global, seperti komunikasi atau organisasi. Kepuasan menggambarkan reaksi efektif individu atas hasil-hasil yang diinginkan yang berasal dari komunikasi yang terjadi dalam organisasi. Istilah kepuasan komunikasi digunakan untuk menyatakan keseluruhan tingkat kepuasan yang dirasakan pegawai dalam lingkungan awal komunikasinya.

Manusia diciptakan Tuhan dibekali dengan dua peran sekaligus yaitu sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Untuk menjalankan kedua peran tersebut, manusia memerlukan sebuah sarana yang disebut komunikasi, Komunikasi menjadi semacam jembatan penghubung antara manusia dengan lingkungannya dan manusia dengan dirinya sendiri. Dengan kata lain tanpa adanya komunikasi, interaksi antar manusia tidak akan terjadi (Sinaga, 217).

Manusia adalah makhluk sosial yang mana dalam setiap aspek kehidupannya membutuhkan bantuan manusia lain. Makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk saling bersekutu atau berkelompok dalam rangka mencapai tujuan hidupnya dimana di dalam kelompok ini terdapat gejala saling membantu,

tetapi sisi lain terdapat pertikaian hingga berubah dalam bentuk peperangan (Setiadi, 2011).

Hal ini terbukti dengan adanya masyarakat yang merupakan tempat manusia melakukan aktivitas kehidupan dengan saling berinteraksi antara satu dengan yang lain atau biasa disebut interaksi sosial. Secara etimologis istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Komunikasi merupakan alat yang digunakan manusia dalam berinteraksi.

Komunikasi sangat diperlukan dalam menyampaikan gagasan, informasi, opini, ataupun perintah yang ada dalam pikiran seseorang individu kepada individu ataupun kelompok lain. Komunikasi yang dapat terlihat antarmanusia adalah komunikasi verbal dan non-verbal. Komunikasi verbal dapat berupa lisan (pengucapan) ataupun tulisan. Sedangkan komunikasi non-verbal adalah berupa simbol-simbol, gambar ataupun warna.

Komunikasi yang digunakan untuk memberikan pelayanan yang baik pada masyarakat di sebuah rumah sakit adalah hal yang sangat penting untuk kelangsungan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Strategi pelayanan prima bahwa setiap rumah sakit harus melakukan pendekatan mutu paripurna yang berorientasi pada kepuasan masyarakat, agar rumah sakit tetap eksis, ditengah pertumbuhan industri pelayanan kesehatan yang semakin kuat. Upaya rumah sakit untuk tetap bertahan dan berkembang adalah dengan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Hal tersebut karena masyarakat atau

pasien merupakan sumber pendapatan yang ditunggu oleh rumah sakit baik secara langsung maupun tidak langsung melalui asuransi kesehatan.

Harold D. Lasswell salah seorang peletak dasar ilmu komunikasi lewat ilmu politik menyebut tiga fungsi dasar yang menjadi penyebab mengapa manusia perlu berkomunikasi. Pertama, adalah hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya. Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui peluang-peluang yang ada untuk dimanfaatkan, dipelihara dan menghindar pada hal-hal yang mengancam alam sekitarnya. Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui suatu kejadian atau peristiwa. Bahkan melalui komunikasi manusia dapat mengembangkan pengetahuannya, yakni belajar dan pengalamannya, maupun melalui informasi yang mereka terima dari lingkungan sekitarnya.

Kedua, adalah upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Proses kelanjutan suatu masyarakat sesungguhnya tergantung bagaimana masyarakat itu bias beradaptasi dengan lingkungannya. Penyesuaian di sini bukan saja terletak pada kemampuan manusia memberi tanggapan terhadap gejala alam seperti banjir, gempa bumi dan musim yang mempengaruhi perilaku manusia, tetapi juga lingkungan masyarakat tempat manusia hidup dalam tantangan. Lingkungan seperti ini diperlukan penyesuaian, agar manusia dapat hidup dalam suasana yang harmonis.

Ketiga, adalah upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi. Suatu masyarakat yang ingin mempertahankan keberadaannya, maka anggota masyarakatnya dituntut untuk melakukan pertukaran nilai, perilaku, dan peranan. Misalnya bagaimana orang tua mengajarkan tatakrama bermasyarakat yang baik

kepada anak-anaknya. Bagaimana sekolah difungsikan untuk mendidik warga negara, bagaimana media massa menyalurkan hati nurani khalayaknya, dan bagaimana pemerintah dengan kebijaksanaan yang dibuatnya untuk mengayomi kepentingan anggota masyarakat yang dilayaninya.

Strategi komunikasi memegang peranan penting bagi suatu organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi (Effendi, 1981).

Strategi komunikasi dapat dikatakan sebagai suatu wacana yang menggunakan gagasan relevansi bersyarat, dimana wacana tersebut secara sadar direncanakan dan disusun untuk memecahkan suatu masalah dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang ada dalam suatu organisasi (Fadhil, 2021).

Organisasi pelayanan dapat dikelola pihak swasta maupun pemerintah. Salah satu organisasi pelayanan pemerintah terdapat di kantor kelurahan itu sendiri seperti diketahui merupakan pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan. Berdasarkan konteks otonomi daerah di Indonesia, kelurahan merupakan wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kabupaten atau kota yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (PERMENDAGRI) No. 31

Tahun 2006 tentang pembentukan, penggabungan, dan penghapusan kelurahan, serta PERMENDAGRI No. 28 Tahun 2006 tentang perubahan status desa menjadi suatu kelurahan, maka syarat-syarat pembentukan suatu kelurahan adalah:

1. Wilayah Jawa dan Bali paling sedikit 4.500 jiwa atau 900 KK, dengan luas paling sedikit 3 km²
2. Wilayah Sumatera dan Sulawesi paling sedikit 2.000 jiwa atau 400 KK, dengan luas paling sedikit 5 km²
3. Wilayah Kalimantan, NTB, NTT, Maluku, Papua paling sedikit 900 jiwa atau 180 KK, dengan luas paling sedikit 7 km².

Syarat-syarat lain yang harus dipenuhi antara lain adalah memiliki memiliki kantor pemerintahan, memiliki jaringan perhubungan yang lancar, sarana komunikasi yang memadai, dan fasilitas umum yang memadai. Kelurahan yang tidak lagi memenuhi kondisi di atas dapat dihapuskan atau digabungkan dengan kelurahan yang lain, berdasarkan hasil penelitian dan pengkajian yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah kabupaten / kota. Perangkat kelurahan yang dipimpin oleh seorang lurah memiliki fungsi melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan, memberdayakan dan melayani masyarakat, penyelenggaraan keamanan dan ketertiban umum, pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum, serta pembinaan lembaga kemasyarakatan. Pemerintahan yang baik adalah pemerintahan yang melakukan fungsi pelayanan publik sesuai dengan ketentuan undang-undang yang telah ditetapkan. Setiap perangkat pemerintahan, seperti perangkat kelurahan hendaknya memiliki kecakapan dalam melaksanakan tugas-

tugasnya agar tujuan dari penyelenggaraan pemerintahan tersebut dapat sampai kepada masyarakat secara maksimal.

Perangkat kelurahan harus memiliki kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi sangatlah penting dalam penyelenggaraan pemerintahan terutama dalam pelaksanaan tugas pelayanan masyarakat. Maka, sangat diperlukan peningkatan kemampuan berkomunikasi bagi setiap perangkat kelurahan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penerapan komunikasi efektif dan efisien. Berkomunikasi dengan masyarakat dengan berbagai macam latar belakang sosial, perangkat kelurahan harus mampu berinteraksi sosial baik secara verbal maupun nonverbal. Misalnya kemampuan mengkomunikasikan tentang bagaimana cara pengurusan administrasi tentang kependudukan secara tepat dan syarat-syarat apa aja yang diperlukan untuk mengurus hal tersebut.

Perangkat kelurahan juga harus memiliki kemampuan mendengarkan, guna meningkatkan kualitas pelayanannya. Kemampuan mendengarkan sangat diperlukan untuk dapat memahami perasaan, keinginan, dan aspirasi dari orang lain, baik untuk hubungan keluar (komunikasi antar perangkat kelurahan) maupun keluar (komunikasi dengan masyarakat).

Kemajuan zaman dan peradaban saat ini telah membuat masyarakat semakin sadar akan dan peka terhadap Responsibility aparaturnya pemerintahan. Masyarakat mulai berani menyuarakan aspirasi serta keluhannya terhadap sistem dan Responsibility pemerintah. Semakin banyaknya kebutuhan serta aspirasi masyarakat yang tidak terpenuhi menunjukkan bahwa fungsi pelayanan

pemerintah terhadap masyarakat tidak berjalan secara efektif dan efisien.

Masih terdapat perangkat Kelurahan yang tidak menerapkan komunikasi yang baik dengan masyarakat serta pelayanan terhadap berbagai kebutuhan masyarakat yang tidak terselesaikan dengan maksimal. Peneliti juga melihat bahwa penelitian mengenai pelayanan publik terutama di kelurahan masih jarang dilakukan. Selain itu peneliti cukup mengalilokasi penelitian dengan baik.

1.2 Pembatasan Masalah

Suatu penelitian yang dilakukan baiknya mempunyai batasan masalah. Karena pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini berguna bagi penulis untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup penulisan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis menetapkan batasan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada masyarakat kelurahan melayu yang pernah menerima pelayanan dari lurah kampung melayu minimal satu kali.
- b. Objek penelitian ini adalah masyarakat kelurahan melayu yang berusia > 17 tahun.

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan usaha untuk menyatakan secara tersirat pertanyaan pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahannya, atau dengan kata lain perumusan masalah merupakan pertanyaan

yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan di teliti berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi lurah dalam membangun responsibility masyarakat kelurahan melayu, Kota Siantar ?
2. Bagaimanakah responsibility masyarakat kelurahan Melayu, Kota Siantar?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi lurah dalam membangun responsibility di kampung melayu, Kota Siantar.
2. Untuk mengetahui bagaimana responsibility masyarakat kelurahan Melayu, Kota Siantar

1.5 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah Ilmu pengetahuan dan karya Ilmiah di departmen Ilmu Komunikasi FISIP UMSU.
2. Hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi informasi bagi masyarakat Kota Siantar, khususnya masyarakat Kelurahan Melayu
3. Hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan hal yang positif kepada masyarakat Kelurahan Melayu, Kota Siantar

4. Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan tentang bagaimana seorang pemimpin memberikan pelayanan kepada masyarakat

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang terperinci dan mempermudah pemahaman isi dari skripsi ini, maka penulis membagi dalam 5 (lima) bab yang disusun secara sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan berisi tentang uraian dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini penulis menguraikan teori-teori yang relevan tentang komunikasi

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu berisi tentang Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Kategorisasi Penelitian, Informan atau Narasumber, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan juga Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menguraikan data yang diperoleh dari lapangan sehingga peneliti dapat memberikan interpretasi atas permasalahan yang akan diteliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini penulis menguraikan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Strategi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang. Ditinjau dari asal usul katanya, Istilah *strategi* berasal dari kata Yunani *Strategia* (*stratos* = militer; dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal.

Secara umum, strategi mempunyai pengertian yaitu sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah di tentukan. Dalam menetapkan strategi, harus didahului oleh analisis kekuatan lawan yang meliputi jumlah personal, kekuatan, dan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh dan lain sebagainya.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kata strategi banyak diadopsi dan diberikan pengertian yang lebih luas dengan bidang ilmu atau kegiatan yang menerapkannya. Pengertian strategi tidak lagi terbatas pada konsep atau seni seorang jenderal di masa perang, tetapi sudah berkembang pada tanggung jawab seorang pemimpin (Manajemen puncak).

Menurut *George Steiner* dan *John Minner* yang dikutip dalam bukunya yang telah dialih bahasakan dengan judul *Manajemen Strategi* mengatakan bahwa: “Strategi adalah penetapan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan meningkatkan kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan implementasinya secara cepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi

akan tercapai.”

Strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “stratos” yang artinya tentara dan kata “agein” yang berarti memimpin. Jadi strategi adalah konsep militer yang dapat diartikan seni perang par ajenderal (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan (Hafied Cangara, 2014) Onong Uchjana Effendy (Wahyudi, 2013:57) berpendapat bahwa strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Tetapi, strategi bukanlah sekedar suatu rencana. Strategi ialah rencana yang *disatukan*: strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu *menyeluruh*: strategi meliputi semua aspek penting perusahaan. Strategi itu *terpadu*: semua bagian rencana serasi satu sama lain dan bersesuaian.

Beberapa pendapat tentang pengertian strategi :

1. Syarif Umam, mendefinisikan strategi, yaitu : “kebijaksanaan menggerakkan dan membimbing seluruh potensi kekuatan, daya dan kemampuan bangsa untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan”.
2. Menurut Sandra Oliver, *Strategy Public Relation*, mendefinisikan strategi sebagai sebuah cara untuk mencapai sebuah hasil akhir. Hasil akhir menyangkut tujuan dan sasaran organisasi, ada strategi

yang luas untuk keseluruhan organisasi dan strategi kompetitif untuk masing-masing aktivitas. Dia juga menggambarkan, strategi adalah jalan yang dipilih oleh organisasi untuk diikuti untuk mencapai misinya.

3. Onong Uchjana Effendy, strategi adalah perencanaan untuk mencapai tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya memberikan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya (Effendy, 1984).

Peneliti memahami strategi sebagai suatu cara untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang maksimal. Dengan strategi sebagai acuan maka setiap proses akan berjalan sesuai dengan strategi yang sudah ditentukan. Strategi bukan hanya sekedar cara untuk mencapai suatu rencana tetapi juga menjadikan rencana tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh.

2.2 Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama,” *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). (Mulyana, 2007). Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah “upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Dalam definisinya secara khusus mengenai pengertian komunikasinya sendiri, Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the process to modify the behavior of other individuals*) (Effendy, 2006). Akan tetapi,

seseorang akan dapat mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain apabila komunikasi dilakukan secara efektif.

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, komunikasi dapat terjadi apabila ada dua orang atau lebih. Komunikasi memiliki peran yang sangat vital bagi kehidupan manusia, karena itu kita harus memberikan perhatian seksama terhadap komunikasi, seperti kata Brent D. Ruben komunikasi manusia adalah suatu proses individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain. Setiap individu dalam kehidupan sehari-hari melakukan interaksi dengan individu atau kelompok lainnya. Misalnya interaksi di dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan lain sebagainya. Komunikasi juga tidak bisa dilepaskan dari dunia pendidikan. Karena melalui komunikasi pula pendidikan dan pengetahuan bisa diberikan kepada orang lain (Sartika, 2022).

Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat berlangsung komunikasi yang efektif, para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni:

1. Komunikator (*communicator, source, sender*)
2. Pesan (*message*)
3. Media (*channel, media*)
4. Komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*)
5. Efek (*effect, impact, influence*)

Berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu (Effendy, 2006). Rudolph F. Verderber mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi sosial dan fungsi pengambilan keputusan. Fungsi sosial yaitu untuk tujuan kesenangan, serta untuk menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan. Fungsi pengambilan keputusan yaitu fungsi untuk memutuskan melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu, seperti: apa yang akan kita lakukan ketika berada di kampus, dan lainnya (Mulyana, 2011).

Menurut Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid dalam buku Wiryanto (2005) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.

Komunikasi berasal dari bahasa latin *communis*, yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih (Daryanto, 2011) mengklasifikasikan pengertian komunikasi. *Communis* adalah *Communico* yang artinya berbagi. Dalam hal ini, yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan. Komunikasi sebagai kata kerja (verb) dalam

bahasa Inggris, *Communicate*, berarti untuk:

1. Bertukar pikiran, perasaan, dan informasi
2. Membuat tahu
3. Membuat sama
4. Mempunyai sebuah hubungan yang simpatik

Adapun dalam kata benda (noun), *Communication*, berarti:

1. Pertukaran Simbol, pesan-pesan yang sama dan informasi
2. Proses pertukaran di individu-individu melalui sistem simbol-simbol yang sama.
3. Seni untuk mengekspresikan gagasan-gagasan.
4. Dan ilmu pengetahuan tentang pengiriman informasi (Daryanto, 2011)

Definisi komunikasi secara umum adalah suatu proses, penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan yang terdapat pesan didalamnya sehingga menghasilkan feedback.

2.3. Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah cara seseorang individu atau kelompok itu berkomunikasi. Pola komunikasi dalam tulisan ini adalah cara kerja suatu kelompok ataupun individu dalam berkomunikasi yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan. (Andrik, 2002). Pola komunikasi dapat dipahami dari suatu komunikasi yang bersifat fleksibel dan mudah diubah. Pola ini sangat dipengaruhi oleh simbol-simbol bahasa yang digunakan dan disepakati oleh kelompok tertentu.

1. Jenis – Jenis Pola Komunikasi

a) Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol (symbol) sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang nirverbal (Onong, 2006) Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal yang paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Lambang nirverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi selain bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, dan tangan. Selain itu, gambar juga sebagai lambang komunikasi nirverbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif.

b) Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih. Pola komunikasi ini didasari atas model sederhana yang dibuat Aristoteles, sehingga mempengaruhi Harold D. Lasswell, seorang sarjana politik Amerika yang kemudian membuat model

komunikasi yang dikenal dengan formula Lasswell pada tahun 1984 (Cangara, 2012).

c) Pola Komunikasi Linear

Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*), tetapi adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi. Shannon bersama Weaver pada tahun 1949 menerapkan proses komunikasi manusia (*human communication*) yang berakar dari teori matematik dalam komunikasi permesinan (*engineering communication*). Model matematikal tersebut menggambarkan komunikasi sebagai proses linear.

d) Pola Komunikasi Sirkuler

Salah satu pola yang digunakan untuk menggambarkan proses komunikasi adalah pola sirkuler yang dibuat oleh Osgood bersama Schramm. Kedua tokoh ini mencurahkan perhatian mereka pada peranan sumber dan penerima sebagai pelaku utama komunikasi. Pola ini menggambarkan komunikasi sebagai proses yang dinamis, di mana pesan ditranmisit melalui proses encoding dan decoding. Encoding adalah transilasi yang dilakukan oleh sumber atas sebuah pesan, dan decoding adalah transilasi yang dilakukan oleh penerima terhadap pesan yang berasal dari sumber. Hubungan antara encoding dan decoding adalah hubungan antara sumber dan penerima secara stimultan dan saling mempengaruhi satu sama

lain.

2.2.1 Pengertian Strategi Komunikasi

Kata strategi berasal dari akar kata bahasa Yunani “*strategos*” yang secara harfiah berarti “seni umum”, kemudian berubah menjadi kata sifat “*strategia*” yang berarti “keahlian militer” (Lilliweri, 2011). Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi (Effendi, 1981).

“Strategi Komunikasi” menyatakan bahwa sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan Arifin (1984). Strategi komunikasi, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi Strategi komunikasi harus didukung oleh teori, karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori komunikasi berdasarkan jenisnya. (Anderson, 1996) menyebut pembagian teori berdasarkan jenis ini dengan nama “wilayah teori konvensional” (*conventionalized theory of domain*) atau teori family. Teori ini terdiri atas 5 teori yaitu:

- a. teori struktural dan fungsional
- b. teori kognitif dan tingkah laku

- c. teori interaksi
- d. teori interpretatif
- e. teori kritis (Wardhany dan Morissan, 2009)

Teori struktural dan fungsional melihat komunikasi sebagai suatu proses dimana individu menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Proses komunikasi yang baik sangat tergantung pada penggunaan bahasa atau symbol secara baik dan tepat. Teori struktural dan fungsional lebih menekankan pada akibat dari tindakan yang tidak disengaja (*unintended consequences*) daripada hasil dari akibat yang disengaja.

Teori interaksi memandang kehidupan sosial sebagai suatu proses interaksi. Dengan demikian, komunikasi merupakan bentuk interaksi. Komunikasi adalah kendaraan atau alat yang digunakan untuk bertingkah laku dan untuk memahami serta memberi makna terhadap segala sesuatu di sekitar kita. Komunikasi berfungsi sebagai perekat atau lem dalam masyarakat. Masyarakat tidak akan ada tanpa komunikasi atau interaksi. Kelompok teori interaksi merupakan salah satu teori penting dalam Ilmu Komunikasi karena teori ini membuat komunikasi sebagai kekuatan yang sangat penting dalam kehidupan sosial.

Strategi Komunikasi adalah salah satu cara untuk mengatur pelaksanaan sebuah proses komunikasi, mulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*) hingga evaluasi (*evaluation*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi adalah salah satu aspek penting yang memungkinkan adanya proses akselerasi dan keberlanjutan suatu program pembangunan khususnya pada

pemasaran (Heris, 2016). Suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungan dengan

- a. membangun hubungan antarsesama manusia
- b. melalui pertukaran informasi
- c. untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain
- d. serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.(Hafied Cangara,1998)

Pengertian komunikasi dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang kebahasaan dan istilah. Dari tinjauan kebahasaan (etimologi), kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris adalah berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *communis*, yang artinya sama, communication atau *comunicare* yang berarti membuat sama. Sama dalam hal ini adalah sama makna. Jadi kalau ada dua orang yang terlibat dalam komunikasi, maka komunikasi akan terjadi selama ada kesamaan makna terhadap apa yang dibicarakan.(Efendy,2002).

Istilah *communis* adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi yang merupakan akar dari kata-kata Latin.(Dedy Mulyana,2001). Namun demikian, dapat dipahami bahwa paling tidak pengertian tersebut sedikit banyaknya memberikan gambaran bahwa komunikasi pada intinya adalah proses pengoperan pesan dari komunikator kepada komunikan, sehingga tercapai persamaan persepsi tentang objek yang sedang dibicarakan.

2.2.2 Tujuan Strategi Komunikasi

Alo Liliweri mengungkapkan tujuan dari strategi komunikasi adalah:

1. Memberitahu (*Announcing*)

Tujuan pertama dari strategi komunikasi adalah *announcing*, yaitu pemberitahuan tentang kapasitas dan kualitas informasi (*one of the first goals of your communication strategy is to announce the availability of information on quality*). Oleh karena itu, informasi yang akan dipromosikan sedapat mungkin berkaitan dengan informasi utama dari seluruh informasi yang demikian penting.

2. Memotivasi (*Motivating*)

Bayangkan kalau anda sedang mempersiapkan penyebaran informasi tentang layanan operasi katarak bagi masyarakat yang membutuhkan. Kita harus dapat bayangkan bahwa audiens belum tentu mengetahui tentang katarak ini hanya dari satu sumber semata, tetapi mereka dapat mengakses informasi ini dari media massa, cetak maupun elektronik, dari cerita keluarga, dari informasi yang mereka peroleh dari sekolah atau dari gereja. Terhadap penyebaran informasi seperti ini, maka kita dapat mengusahakan agar informasi yang disebarkan ini harus dapat memberi motivasi bagi masyarakat untuk mencari dan mendapatkan kesempatan bagi operasi katarak ini.

Contoh, informasi itu harus dapat memotivasi masyarakat untuk cepat berhubungan dengan Puskesmas setempat berhubung waktu pendaftaran yang disediakan hanya tiga hari, dan untuk 10 orang pertama akan dioperasi secara cuma-cuma, sedangkan selebihnya harus membayar biaya administrasi. Ini yang kita sebut *strategy of motivating*.

3. Mendidik (*Educating*)

Tujuan dari strategi yang berikut adalah *Educating*. Tiap informasi tentang pendaftaran pasien katarak harus disampaikan dalam kemasan *educating* atau yang bersifat mendidik.

4. Menyebarkan Informasi (*Informing*)

Salah satu tujuan strategi komunikasi adalah menyebarluaskan informasi kepada masyarakat atau audiens yang menjadi sasaran kita. Diusahakan agar informasi yang disebarkan ini merupakan informasi yang spesifik dan aktual, sehingga dapat digunakan konsumen. Apalagi jika informasi ini tidak saja sekedar pemberitahuan, atau motivasi semata tetapi mengandung unsur pendidikan. Ini yang kita sebut dengan *strategy of informing*.

5. Mendukung Pembuatan Keputusan (*Supporting Decision Making*)

Tujuan strategi komunikasi terakhir adalah strategi yang mendukung pembuatan keputusan. Dalam rangka pembuatan keputusan, maka informasi yang dikumpulkan, dikategorisasi, dianalisis sedemikian rupa, sehingga dapat dijadikan informasi utama bagi pembuatan keputusan (Liliweri, 2011).

2.2.3 Fungsi Strategi Komunikasi

Upaya promosi pembangunan daerah sangat membutuhkan sebuah perencanaan yang matang, karena berhasil atau tidak sebuah promosi yang efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi, sehingga sebuah strategi bisa terlaksanakan dengan sangat baik hingga mencapai target yang telah dituju.

Menurut (Effendy, 2015) strategi komunikasi memiliki fungsi ganda yaitu:

- a. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informastif, *persuasive*, dan intruksi secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
- b. Menjembatani fenomena, yaitu kondisi yang terjadi akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkan media yang begitu ampuh, yang jika di biarkan merusak nilai – nilai yang dibangun.

Fokus strategi komunikasi pemasaran adalah Responsibility sebuah organisasi. Dalam hal ini, fokus strategi pemasaran menghubungkan organisasi dengan lingkungan serta memandang pemasaran sebagai fungsi sehingga memiliki tanggung jawab melebihi keseluruhan fungsi lainnya pada aktivitas bisnis. Adapun proses strategi pemasaran memiliki 4 tahap, yaitu analisis situasi strategi, penyusunan strategi pemasaran, pengembangan program pemasaran, juga menjalankan dan mengendalikan strategi pemasaran (Priansa, 2017)

2.2.4 Tahap-Tahap Strategi Komunikasi

“Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. (Effendy, 2006) bahwa Maka tahapan yang digunakan adalah perpaduan model tahapan perencanaan komunikasi dan tahapan manajemen untuk dapat digunakan dalam penelitian ini. Hafied Cangara dalam bukunya yang berjudul “Perencanaan dan Strategi Komunikasi” menyebutkan tahapan perencanaan komunikasi meliputi lima tahapan, yaitu: Penelitian, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Pelaporan. Sedangkan Bambang Hariadi dalam buku “Manajemen Strategi”

mengatakan, bahwa “proses strategi manajemen pada dasarnya meliputi tiga langkah utama, yaitu : perumusan startegi, implementasi startegi, dan evaluasi strategi”. (Bambang, 2005)

Demikian tahapan strategi komunikasi menurut Hafied Cangara yang terdiri dari lima tahapan, yaitu:

1. Penelitian (*research*)

Sebuah organisasi atau Lembaga memerlukan tenaga spesialis yang berfungsi untuk menangani masalah-masalah komunikasi seperti keperluan pencitraan perusahaan atau kegiatan kerjasama dengan pemangku kepentingan lainnya. Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui problematic yang dihadapi sebuah lembaga. Problematic bisa dalam bentuk wabah penyakit yang akan menyerang anggota masyarakat, kerugian perusahaan, ketidakpercayaan terhadap organisasi dan lain sebagainya. (Hafied Cangara, 2013).

Dalam tahapan penelitian dapat diartikan juga sebagai tahapan dalam menemukan fakta. Tahapan ini bertujuan untuk mencari fakta atau permasalahan yang terjadi untuk dijadikan bahan rumusan membuat startegi komunikasi yang akan dilakukan oleh lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuannya.

2. Perencanaan (Plan)

Perencanaan sama dengan perumusan, yaitu proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksudkan untuk menetapkan tujuan strategis, serta merancang merancang strategi untuk mencapai tujuan

tersebut (Bambang,2005)

Dengan demikian, dalam tahap perumusan diperlukan strategi tentang pemilihan atau penentuan sumber (komunikator), pesan, media, sasaran (segmen) dan efek yang diharapkan. Sumber atau komunikator disini adalah individu atau lembaga yang bersifat sebagai pemberi pesan yang berupa informasi atau penyuluhan. Selanjutnya media adalah perantara yang digunakan oleh sumber untuk menyampaikan pesannya kepada sasaran yang ingin dituju yaitu komunikannya. Sasaran dari tahap perumusan bisa berupa masyarakat luas atau kelompok tertentu, dengan tujuan memperoleh efek yang diharapkan.

3. Pelaksanaan (*execute*)

Pelaksanaan adalah tindakan yang diambil dalam rangka implementasi rumusan strategi yang telah dibuat. Tahap pelaksanaan dalam sebuah lembaga berarti pengorganisasian seluruh divisi-divisi di perusahaan tersebut untuk menjalankan rumusan yang telah disepakati. Tahap pelaksanaan bisa dilakukan dalam bentuk tayangan ditelevisi, wawancara di radio, pemasangan iklan di surat kabar, pemasangan baliho atau spanduk di jalanan, dan pemberangkatan tim penyuluhan untuk bertatap muka dengan komunitas dilokasi yang menjadi target sasaran. (Hafied Cangara, 2013).

Inti dari tahap pelaksanaan hanya satu, yaitu untuk menyebarkan informasi kepada seluruh target sasaran yang telah ditetapkan dalam rumusan.

4. Evaluasi (*Measure*)

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan, apakah Responsibility sesungguhnya sesuai dengan Responsibility yang diharapkan. Seperti apakah media yang digunakan efektif untuk digunakan sebagai implementasi strategi tersebut, apakah tujuan dari strateginya tercapai, apakah pesan yang di sampaikan dapat dipahami oleh penerima, dan tindakan apa yang dilakukan khalayak setelah menerima dan mengerti informasi yang disampaikan. Tahap evaluasi sangat penting untuk dilakukan karena bila strategi itu berjalan dengan baik maka strategi itu bisa dipakai pada masalah-masalah berikutnya, tetapi bila ada kekurangan bisa di perbaiki untuk pembelajaran kedepannya.

5. Pelaporan (*Report*)

Pelaporan/Report ialah tindakan terakhir dari kegiatan strategi komunikasi yang telah dilaksanakan. Laporan itu sebaiknya dibuat dengan cara tertulis kepada pimpinan kegiatan untuk dijadikan bahan kegiatan-kegiatan. Jika dalam laporan itu diperoleh hasil positif dan berhasil, maka bisa dijadikan sebagai landasan untuk program selanjutnya. Tapi jika dalam program itu ditemukan hal-hal yang kurang sempurna, maka temuan tersebut bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merevisi atau memodifikasi program yang akan dilakukan (Hafied Cangara, 2013:73)

2.2.5 Perencanaan Strategi Komunikasi

Bentuk definisi sebuah proses komunikasi yang dilaksanakan tidak luput dari berbagai rintangan atau hambatan. Oleh karena itu, perencanaan komunikasi dimaksudkan untuk mengatasi rintangan-rintangan yang ada guna mencapai efektivitas komunikasi, sedangkan dari fungsi dan kegunaan komunikasi perencanaan diperlukan untuk mengimplementasikan program-program yang ingin dicapai. Perencanaan komunikasi dalam kerangka yang sangat sederhana dikaitkan dengan bagaimana menciptakan komunikasi yang efektif.

Dalam kerangka yang lebih luas perencanaan komunikasi sangat diperlukan untuk menyusun strategi agar program yang berskala nasional bisa berhasil. Sebagai contoh dari aspek pembangunan ekonomi, Mefalopulos, seorang senior consultant di bank dunia yang berkedudukan di New York mengakui bahwa; bank dunia sudah banyak membuat program-program peningkatan kesejahteraan masyarakat di berbagai belahan dunia dengan mengedepankan pendekatan ekonomi. Tetapi ketika program-program tersebut banyak yang mengalami kegagalan, maka keluhan pertama para pengambil keputusan adalah faktor komunikasi. Bahkan Mefalopulos mengakui bahwa suatu hal yang sangat penting dan sering hilang dalam proses pembangunan adalah hilangnya komunikasi antara pengambil keputusan, para ahli, dan mereka yang menjadi sasaran pembangunan itu sendiri.

Dengan kondisi seperti ini, maka komunikasi perlu ditempatkan pada fungsinya, bukan hanya untuk membangkitkan kesadaran, memberi informasi, mempengaruhi atau mengubah perilaku, melainkan ia juga berfungsi untuk

mendengarkan, memahami, memberdayakan, dan membangun konsensus untuk perubahan. Dengan demikian maka perencanaan komunikasi menjadi hal yang sangat esensial bagi keberhasilan suatu negara atau organisasi. Melalui perencanaan komunikasi diharapkan program-program yang sejenis dari berbagai organisasi dapat dibuat secara logis, realistis, integratif, komprehensif, dan menyeluruh guna menghindari duplikasi dan pemborosan biaya, tenaga, dan waktu. Perencanaan komunikasi juga menjadi hal yang sangat krusial dalam mensukseskan suatu program, yakni semua staf dan stakeholdernya harus dapat memahami tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, waktu yang paling tepat untuk membentuk pemahaman terhadap perencanaan komunikasi adalah pada tahap awal dimulainya suatu program perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif dan pendekatan kualitatif yang diartikan sebagai pendekatan yang dapat menghasilkan data, tulisan, dan tingkah laku yang didapat dari apa yang diamati selama penelitian. Penelitian deskriptif juga digunakan sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan objek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif dan pendekatan kualitatif yang diartikan sebagai pendekatan yang dapat menghasilkan data, tulisan, dan tingkah laku yang didapat dari apa yang diamati selama penelitian. Penelitian deskriptif juga digunakan sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan objek penelitian.

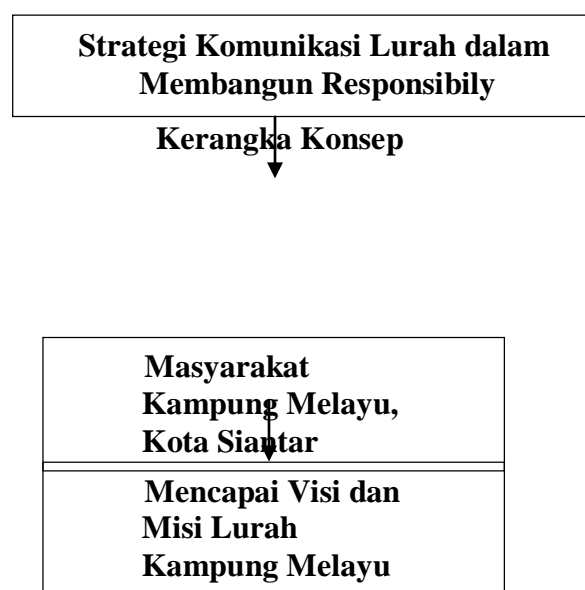
Penelitian Kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Submadinata (2006)

3.2 Kerangka Konsep

Menurut Kriyantono (2012) konsep merupakan istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan. Maksud dari

konsep tersebut merupakan untuk menjelaskan arti dari teori yang digunakan dalam suatu penelitian, dengan tujuannya menjelaskan arti dari teori yang digunakan dalam suatu penelitian, dengan tujuannya menjelaskan beberapa kata-kata yang mungkin masih abstrak dengan teori tersebut.

Tabel 2.1



Sumber : hasil olahan penulis, 2022

3.3 Definisi Konsep

3.3.1 Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan penggabungan antara perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*management communication*) dalam mencapai tujuannya.

3.3.2 Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan

golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama.

3.3.3 Responsibility

Responsibility ataupun tanggung jawab merupakan sebuah sikap yang di mana telah sangat dihargai di dalam masyarakat yaitu dikarenakan nilai tersebut telah memiliki kaitan dengan sebuah kesempurnaan, kepercayaan, kebaikan, solidaritas, kerja produktif, dan juga empati.

3.3.4 Visi Misi Kelurahan Melayu, Kota Siantar

Adapun visi dan misi kelurahan melayu adalah sebagai berikut:

Visi: Terwujudnya pelayanan masyarakat yang prima guna mencapai Siantar yang bersih, maju, dan aman.

Misi :

- Meningkatnya kualitas aparatur kelurahan yang handal dan profesional dan disiplin demi terciptanya pelayanan prima kepada masyarakat
- Terwujudnya lingkungan masyarakat yang bersih, indah, dan sejuk
- Terwujudnya masyarakat yang aman dan stabil dalam menunjang pembangunan
- Terciptanya masyarakat yang sehat jasmani dan rohani bebas dari narkoba

3.4 Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Kategorisasi
------------------------	---------------------

Strategi Komunikasi Lurah Membangun Responsibility	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi Komunikasi • Responsibility • Masyarakat Kampung Melayu
<hr/>	
Mencapai Visi dan Misi Lurah Kampung Melayu	<ul style="list-style-type: none"> • Lurah Kampung Melayu • Sosialisasi Masyarakat

Sumber : Hasil Wawancara Narasumber, 2022

3.5 Lokasi Penelitian

Kelurahan Melayu ada Kecamatan Siantar Utara, Pematangsiantar, Sumatera Utara. kelurahan melayu terletak di bagian timur dari kecamatan Siantar Utara. Kecamatan Siantar Utara sendiri terdiri dari tujuh kelurahan, yakni kelurahan bane, kelurahan baru, kelurahan kahean, kelurahan martoba, kelurahan melayu, kelurahan Sigulang-gulang dan kelurahan sukadame.

3.6 Informan atau Narasumber

Informan atau narasumber merupakan lurah kampung Melayu yaitu bapak Sugianto dan beberapa orang dari masyarakat kampung Melayu, Kota Siantar.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Dalam hal ini untuk mendapatkan data harus melakukan penelitian lapangan

yang didasarkan pada peninjauan langsung dengan objek yang akan diteliti. Untuk memperoleh data-data yang akurat dilakukan dengan cara melakukan tehnik wawancara mendalam yaitu adanya proses tanya jawab secara langsung antara penulis yang ditujukan kepada para informan di lokasi penelitian dengan menggunakan panduan dan pedoman yang baik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari lokasi atau objek penelitian. Pengumpulan data dengan tinjauan kepustakaan dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dan informasi melalui buku-buku yang ada, literatur-literatur, Jurnal, dan sumber-sumber yang lain yang relevan dengan dengan masalah yang diteliti.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang disajikan berupa deskriptif kualitatif melalui proses :

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga kesimpulan terverifikasi.
- b. Penyajian data, seluruh data yang didapat, baik berupa hasil wawancara, dokumentasi dan sebagainya akan dianalisis sesuai dengan teori yang dipaparkan sebelumnya.
- c. Penarikan kesimpulan, adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari objek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang disusun dalam suatu bentuk yang tepat dalam penyajian data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini peneliti menjelaskan pokok-pokok penelitian berkaitan dengan Strategi Komunikasi Lurah Dalam Membangun Responsibility Masyarakat Kampung Melayu Kota Sianta. Pada sesi wawancara dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Agustus sampai dengan tanggal 15 Agustus 2022. yang digunakan adalah metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Dalam buku yang berjudul metodologi penelitian kualitatif. Metode kualitatif juga dapat dikatakan sebagai penelitian fenomenologis naturalistik atau interpretatif. Tujuan metode kualitatif adalah untuk mendeskripsikan konsep atau interpretasi yang kemudian hasilnya berupa teori yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menyampaikan pesan.

Interaksi simbolik oleh beberapa gejala yang satu dengan yang lainnya merupakan dasar penelitian kualitatif yang didefinisikan dengan menggali makna semantik. Kemudian data bersifat deskriptif, yaitu data yang berupa gejala-gejala yang dikelompokkan atau bentuk lain seperti catatan lapangan, dokumen dan foto pada saat penelitian dilakukan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif, maka peneliti perlu menjelaskan, mendeskripsikan dan menjelaskan data. dihasilkan oleh peneliti dari proses wawancara mendalam yang telah dilakukan dengan sumber atau informasi beserta uraian hasil penelitian penulis.

Hasil penelitian membuktikan bahwa ditemukan adanya relevansi antara teori sistem dan hasil penelitian yang mana didalam proses komunikasi lurah dan staf dikantor kelurahan tersebut, telah menciptakan suatu proses komunikasi yang mendapatkan feedback baik dari luar organisasi pemerintahan maupun dari dalam organisasi pemerintahan itu sendiri, dan feedback yang dirasakan tersebut pun berupa feedback positif maupun feedback negatif, karena tidak semua komunikan dapat dengan mudah mengerti atas apa yang dikomunikasikan oleh komunikator nya. Hal ini tergantung lagi dari masing-masing individu nya bagaimana ia menangkap segala informasi yang disampaikan oleh komunikator. Dan juga feedback yang terjadi tergantung dari komunikator nya bagaimana ia dapat menyampaikan informasi yang benar-benar bisa menimbulkan pengertian kepada komunikannya, bisa menyatukan visi dan misi, sehingga proses komunikasi dapat berhasil diterapkan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

4.1.1 Deskripsi Identitas Informan

Pada penelitian ini, penulis memilih 5 informan yang berdomisili asli Kelurahan Melayu, Kecamatan Siantar Utara. Adapun deskripsi informan/narasumber sebagai berikut:

- a. Informan pertama dengan Lurah Kampung Melayu Sugianto, SH, berjenis kelamin laki-laki, berdomisili di Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Siantar Utara

Gambar 4.1 Dokumentasi Informan 1



- b. Informan kedua dengan Ibu Artian Siregar (Pemilik kedai Kopi Mamak) berjenis kelamin perempuan, berdomisili di Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Siantar Utara.

Gambar 4.1 Dokumentasi Informan 2



- c. Informan ketiga dengan Kamil Idrus Barus Pemilik Jualan Sarapan pagi dan Malam, berjenis kelamin laki-laki, berdomisili di Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Siantar Utara.

Gambar 4.1 Dokumentasi Informan 3



- d. Informan keempat dengan Samsul Bahri Pemilik fotocopy dan kedai, berjenis kelamin laki-laki, berdomisili di Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Siantar Utara.

Gambar 4.1 Dokumentasi Informan 4



- e. Informan kelima bersama ibu-ibu kelurahan kampung melayu, berjenis kelamin laki-laki, berdomisili di Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Siantar Utara.

Gambar 4.1 Dokumentasi Informan 5



4.1.2. Strategi Komunikasi Lurah Dalam Membangun Responsibility

Masyarakat Kelurahan Melayu, Kota Siantar

Keseharian masyarakat Kampung Melayu Kota Siantar, berdagang dan menjahit (wawancara dengan lurah)

Latar Belakang Masyarakat Kampung Melayu Kota Siantar Dilihat dari Perspektif Sosial dan Budaya

Awal kampung melayu diisi dari suku melayu yang berasal dari Tapanuli Selatan dan orang minang serta etnis tionghoa dan batak menyusul mengisi kampung melayu (wawancara dengan lurah)

Dalam membangun komunikasi dua arah yang efisien, maka diperlukan

sebuah langkah penyusunan program dengan memonitoring lapangan dan menjelaskan informasi terkait dengan tujuan dari organisasi tersebut. Kelurahan Melayu sendiri tidak memiliki pejabat humas atau public relation, sedangkan program yang dilakukan oleh Kelurahan Kampung Melayu merupakan program humas atau public relation sehingga yang melakukan program tersebut yaitu Lurah Kampung Melayu dibantu oleh Sekretaris Lurah Kampung Melayu. Dalam melakukan sebuah edukasi agar dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan dari program Kelurahan Kampung Melayu memerlukan sebuah tahapan. Tahapan yang digunakan oleh peneliti dalam mengidentifikasi program Kelurahan Kampung Melayu didasarkan pada teori boundary spanning, yaitu : 1. Informan Publik 2. Monitoring Lapangan 3. Komunikasi antara publik dan organisasi

Strategi komunikasi lurah dalam membangun responsibility masyarakat Kampung Melayu Kota Siantar Lurah, serta staf-staf kelurahan. berkolaborasi bersama RT (Rukun Tetangga) setempat untuk dapat membangun responsibility masyarakat kampung melayu membantu menyebarkan edukasi terkait bagaimana membangun kampung melayu. “Program yang kami buat untuk hal itu, ya seperti kami melakukan sosialisasi di tiap RT dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dari berbagai etnis yang ada di kampung melayu untuk selalu membangun responsibility masyarakat kampung Melayu (Wawancara dengan Lurah Kampung Melayu)

4.1.3. Responsibility masyarakat kelurahan Melayu, Kota Siantar

Responsibility masyarakat kelurahan Melayu, Kota Siantar Lurah dalam

setiap paginya mengunjungi petugas kebersihan di area kampung melayu dan lurah juga sering mengunjungi kerumah masyarakat kampung melayu yang memiliki usaha-usaha yang ada di kampung (wawancara dengan masyarakat)

Apa yang dilakukan oleh pihak kelurahan dalam membangun Melayani masyarakat kampung melayu dalam administrasi kelurahan masyarakat dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat kampung melayu (wawancara dengan masyarakat)

Bentuk responsibility masyarakat kampung melayu dalam membangun, Bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar rumah yang telah menjadi tradisi leluhur dari masyarakat Kampung Melayu, termasuk penyemprotan (foging) empat kali dalam enam bulan (wawancara dengan masyarakat)

Strategi komunikasi lurah yang dilakukan dalam membangun masyarakat kampung melayu sangat menerima baik strategi komunikasi yang dilakukan oleh lurah terhadap masyarakat, karena masyarakat telah merasakan apa yang sudah dilakukan oleh lurah kampung melayu dalam melayani masyarakat (wawancara dengan masyarakat)

Upaya dalam mempertahankan hubungan komunikasi lurah dengan masyarakat kampung melayu, Kota Siantar lurah dan kelurahan memberikan informasi baik dan benar agar masyarakat tetap percaya dan selalu bersimpati terhadap masyarakat yang kurang mampu ataupun yang sedang membutuhkan bantuan (wawancara dengan lurah)

Faktor Pendukung strategi komunikasi lurah dalam membangun responsibility masyarakat kampung melayu kota siantar, komunikasi lurah

dengan masyarakat baik karena informasi yang penting bagi masyarakat selalu disampaikan dengan baik dan keluhan masyarakat terselesaikan dengan baik oleh lurah. (wawancara dengan lurah)

Hal senada juga disampaikan oleh masyarakat pihak kelurahan dalam menyampaikan informasi selalu didukung dengan data-data yang valid sehingga apa yang dikeluhkan oleh masyarakat dapat terselesaikan oleh lurah. (wawancara dengan masyarakat)

Apa faktor penghambat dalam strategi komunikasi lurah dalam membangun responsibility masyarakat kampung melayu kota siantar, sebagian dari masyarakat masih menggunakan Bahasa daerah dalam berkomunikasi hal tersebut mempersulit lurah dalam menyerap informasi yang ada pada masyarakat. ((wawancara dengan lurah)

Hambatan dalam proses penyampaian . Hambatan ini bisa datang dari pihak komunikator (sender barrier) yang mendapat kesulitan dalam penyampaian pesan-pesannya, tidak menguasai materi pesan, dan belum memiliki kemampuan sebagai komunikator yang handal. Hambatan ini bisa juga berasal dari penerima pesan tersebut (receiver barrier) karena sulitnya komunikasi dalam memahami pesan itu dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat penguasaan bahasa, pendidikan, intelektual dan sebagainya yang terdapat dalam diri komunikasi. Kegagalan komunikasi dapat pula terjadi dikarenakan faktor-faktor, feedbacknya (hasil tidak tercapai), medium barrier (media atau alat dipergunakan kurang tepat) dan decoding barrier (hambatan untuk memahami pesan secara tepat).(wawancara dengan lurah).

Faktor Pendukung dan Penghambat. Dalam penyampaian informasi tersebut tidak selalu berjalan lancar. Adanya beberapa hambatan dan pendukung dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung dari kegiatan sosialisasi tersebut seperti sound system, tempat yang nyaman.

Apa yang dilakukan pihak kelurahan dalam mengatasi Penghambat dalam strategi komunikasi lurah dalam membangun responsibility masyarakat kampung melayu kota siantar, lurah lebih banyak bertanya kepada tokoh masyarakat di kampung melayu agar informasi-informasi dari masyarakat dapat terselesaikan.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Strategi Komunikasi Lurah Dalam Membangun Responsibility

Masyarakat Kelurahan Melayu, Kota Siantar

Strategi komunikasi lurah dalam membangun responsibility masyarakat Kampung Melayu Kota Siantar Lurah, serta staf-staf kelurahan. berkolaborasi bersama RT (Rukun Tetangga) setempat untuk dapat membangun responsibility masyarakat kampung melayu membantu menyebarkan edukasi terkait bagaimana membangun kampung melayu. “Program yang kami buat untuk hal itu, ya seperti kami melakukan sosialiasi di tiap RT dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dari berbagai etnis yang ada di kampung melayu untuk selalu membangun responsibility masyarakat kampung Melayu (Wawancara dengan Lurah Kampung Melayu)

4.2.2 Responsibility masyarakat kelurahan Melayu, Kota Siantar

Bentuk responsibility masyarakat kampung melayu dalam membangun,

Bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar rumah yang telah menjadi tradisi leluhur dari masyarakat Kampung Melayu, termasuk penyemprotan (foging) empat kali dalam enam bulan (wawancara dengan masyarakat)

Dari hasil penelitian dan pengamatan yang penulis lakukan pada 5 informan yang berada di dalam lingkungan kantor Kelurahan Melayu, Kota Siantar secara keseluruhan menunjukkan bahwa pola komunikasi yang terjadi di kantor kelurahan tersebut berjalan dengan cukup baik, begitu pula dengan pola komunikasi yang digunakan oleh pemimpinnya, beliau menerapkan pola komunikasi yaitu pola komunikasi primer, sekunder linear, dan sirkular yang juga diikuti oleh para stafnya, meskipun pola komunikasi secara primer kurang diterapkan dengan baik, dan hal ini yang menyebabkan Responsibility pegawai dikantor kelurahan tersebut dapat dikatakan masih kurang maksimal dan berhasil.

Dilihat dari proses komunikasi yang terjadi, dapat disimpulkan bahwa cukup efektifnya suatu pola komunikasi yang digunakan di dalam Kantor Kelurahan Melayu, Kota Siantar sangat mempengaruhi hasil Responsibility para aparatur pemerintahan di kelurahan tersebut, hal ini terlihat dari penggunaan pola komunikasi sekunder, linear dan sirkular yang cukup baik namun pola komunikasi secara primer kurang diterapkan dengan baik sehingga Responsibility dari para aparatur pemerintahan di kantor tersebut belum dikerjakan secara maksimal.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat diluar kantor kelurahan dan dengan para aparatur kelurahan didapatkan fakta

bahwa kurangnya ketegasan seorang pemimpin dalam mengkoordinasi para bawahannya membuat kedisiplinan para pegawai kantor kelurahan tersebut kurang baik sehingga hal tersebut mempengaruhi Responsibility yang diberikan kepada mereka menjadi kurang maksimal, namun bagaimanapun juga, tergantung kepada individu masing-masing bagaimana mereka menanggapi semua tugas dan tanggung jawab yang mereka miliki dan kesadaran mereka untuk mau mendengarkan dan mengikuti perintah dari seorang pemimpin yang memimpin mereka.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut

1. Strategi komunikasi lurah dalam membangun responsibility masyarakat Kampung Melayu Kota Siantar Lurah, serta staf-staf kelurahan. berkolaborasi bersama RT (Rukun Tetangga) setempat untuk dapat membangun responsibility masyarakat kampung melayu membantu menyebarkan edukasi terkait bagaimana membangun kampung melayu. “Program yang kami buat untuk hal itu, ya seperti kami melakukan sosialiasi di tiap RT dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dari berbagai etnis yang ada di kampung melayu untuk selalu membangun responsibility masyarakat kampung Melayu (Wawancara dengan Lurah Kampung Melayu)
2. Bentuk responsibility masyarakat kampung melayu dalam membangun, Bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar rumah yang telah menjadi tradisi leluhur dari masyarakat Kampung Melayu, termasuk penyemprotan (foging) empat kali dalam enam bulan (wawancara dengan masyarakat)

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan, antara lain

1. Disarankan sebaiknya pihak kelurahan kampung melayu memberikan perhatian lebih kepada masyarakatnya, supaya apa yang menjadi keluhan mereka dapat di dengarkan.
2. Mampu berperan aktif dalam hal melakukan komunikasi kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui siapa yang menjadi camat di desa mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. (1984). *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico
- . (2008). *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintasbudaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bahri, Saiful, 2010, *Solusi Praktis Pengentasan Kemiskinan Melalui Pelatihan Keterampilan Layak Jual: Studi Deskriptif di Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan*. Akademia 12, Medan.
- Cangara, Hafied. (2014). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Cangara, Hafied, (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Daryanto. (2011). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. Soetomo. 2006. *Strategi-strategi pembangunan masyarakat*. Pustaka Pelajar.
- Wahyudi, Dede, (2013). *Strategi Komunikasi Perwakilan Bkkbn Provinsi Kalimantan Timur Dalam Mensosialisasikan Pirogram KB*. eJournal Ilmu Komunikasi, 2013.1 (2): 55-69
- Effendy.2002. *Dinamika Komunikasi*. Jakarta
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardiansyah, Haris. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika. Kriyantono, Rakhmat. (2016). *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Jonathan, Sarwono. (2005). *Riset Pemasaran dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Liliweri, Alo, 2003, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Lubis, Suwardi. (1998). *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Medan: USU Press
- Maran Rafael R.2001. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhil Pahlevi Hidayat.2021. *Strategi Komunikasi Organisasi PK IMM FISIP UMSU Dalam Melaksanakan Program Kerja di Masa Pandemi Covid-19*. Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora 2021,
- Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2004). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Silalahi, Ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika

Aditama

- Sugiyarti, dkk. 2020. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- West, dkk. (2009). *Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Widjajanti, K. 2011. Model pemberdayaan masyarakat
- Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.

Jurnal

- Arifin Saleh, Mislan Sihite (2020) Strategi Komunikasi untuk Program Corporate Social Responsibility Sejahtera dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Interaksi Ilmu Komunikasi* , Volume 4 Nomor 1, Tahun 2020 (Januari); 98- 105
- Berkah Hadamean Harahap (2019) Penerapan Strategi Komunikasi dalam Program Corporate Social Responsibility *Jurnal Ilmu Sosial, Volume 5, Nomor 1, 2019 (Juni)*
- Corry Novrica AP Sinaga. (2017). Strategi Komunikasi Radio Komunitas Usukom Fm Dalam Mempertahankan Eksistensinya. *Jurnal Interaksi | Volume : 1 | Nomor : 1 | Edisi : Januari 2017 | hlm 1-16*
- Siti Sartika. Pendekatan dan Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di MIS Aisyiyah Percut Sei Tuan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik [JIMSIPOL] Volume 2 Nomor 6 Juni 2022, hal: 648 - 658 ISSN 2808-6503*

Sumber Internet

- <https://text-id.123dok.com/document/wq2p4xey1-sejarah-kota-pematangsiantar-deskripsi-kelurahan-bah-kapul-kecamatan-sitalasari-kota-pematangsiantar.html>
- <http://jia.stialanbandung.ac.id/index.php/jia/article/view/269>
- <https://adoc.pub/strategi-komunikasi-aparat-kelurahan-dalam-mengatasi-penyaki.html>
-

Acc Panduan
wawancara
PS 3/8/22 [Signature]

PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA MENDALAM

Masyarakat

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 10 Agustus 2022
Lokasi Wawancara : Kampung Melayu Kota Siantar
Nama Informan : Sugianto. SH (Lurah Kampung Melayu. Kota Siantar)
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Waktu Wawancara : 11.00

Assalamualaikum Wr.Wb Selamat pagi/siang/sore,

Perkenalkan saya Jarwanto Hasoloan, Mahasiswa Semester VI~~M~~ Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saat ini saya sedang melakukan penelitian terkait Tugas Akhir/Skripsi dengan judul : "Strategi Komunikasi Lurah dalam Membangun Responsibility Masyarakat Kampung Melayu Kota Siantar".

Dengan ini saya sangat memerlukan informasi dari masyarakat Kota Pematangsiantar, khususnya masyarakat di lingkungan kelurahan melayu. Terkait berjalannya penelitian ini, atas bantuan informasi dan kesedian bapak/ibu saya ucapkan terima kasih.

Pertanyaan :

1. Bagaimana keseharian masyarakat kampung melayu kota siantar ?
2. Bagaimana latar belakang masyarakat kampung melayu kota siantar ?
3. Bagaimana strategi komunikasi lurah dalam membangun responsibility masyarakat kampung melayu kota siantar ?
4. Apa saja yang dilakukan oleh pihak kelurahan dalam membangun responsibility masyarakat kelurahan melayu kota siantar ?
5. Apa bentuk responsibility masyarakat kampung melayu kota siantar ?

6. Apakah strategi komunikasi lurah yang dilakukan dalam membangun responsibility masyarakat kampung melayu kota siantar dapat diterima masyarakat ?
7. Bagaimana upaya dalam mempertahankan hubungan komunikasi lurah dengan masyarakat kampung melayu kota siantar ?
8. Apa faktor pendukung strategi komunikasi lurah dalam membangun responsibility masyarakat kampung melayu kota siantar ?
9. Apa faktor penghambat dalam membangun responsibility masyarakat kampung melayu kota siantar ?
10. Apa yang dilakukan pihak kelurahan dalam mengatasi penghambat dalam strategi komunikasi lurah dalam membangun responsibility masyarakat kampung melayu kota siantar ?



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila melewat surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224587 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id M fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 24 Maret 2022

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Jarwanto Hasoloan
N P M : 1003110237
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 130,0 sks, IP Kumulatif 3,15...

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi komunikasi lraah dalam membangun responsibility masyarakat kampung melayu, Kota Stantur	✓
2	Komunikasi Adaptasi mahasiswa Universitas Prima dalam Perubahan perilaku status sosial	
3	Peran Director perusahaan Realme Indonesia dalam mencapai teratungan perusahaan terbesar	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

134.18.311

Pemohon

(Jarwanto Hasoloan)

Medan, tgl. 13 APRIL 2022

Ketua,

(Achyar Anshori, S.Sos. M.kom)
NIDN: 0127040401

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi

(DR. Junardi)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Notaor : 550/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 24 Maret 2022, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **JARWANTO HASOLOAN**
NPM : 1803110237
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI LURAH DALAM MEMBANGUN RESPONSIBILITY MASYARAKAT KAMPUNG MELAYU, KOTA SIANTAR**

Pembimbing : **Dr. JUNAIDI, S.Ag., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 134.18.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 24 Maret 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 11 Ramadhan 1443 H
13 April 2022 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 15 Juni 2022

Assalamu 'alaikum, wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : JARWANTO HASOLOAN
NPM : 1803110237
Jurusan : ILMU Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor: 550/SK/II.3/UMSU-03/F/2022 tanggal 24 Maret 2022 dengan judul sebagai berikut :

STRATEGI KOMUNIKASI LURAH DALAM MEMBANGUN RESPONSIBILITY MASYARAKAT KAMPUNG MELAYU KOTA SIANTAR

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. JUNAIDIL, S. Ag., M. Si.)

Pemohon,

(JARWANTO HASOLOAN)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : 860/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 17 Juni 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEPANGGAP	PENYEBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
21	ATIKA ARFA MATONDANG	1903110292P	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA DESAIN POSTER IKLAN LAYANAN MASYARAKAT "AYO VAKSIN" DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BATUBARA
22	NURHALIZA HARDINI	1808110243	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	OPINI MASYARAKAT MARELAN TENTANG VAKSIN BOOSTER TERHADAP KEGIATAN MUJIK LEBARAN IDUL FITRI TAHUN 2022
23	FAUZI ARIGA	18/08110198	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI MAKNA BUDAYA PADA IKLAN MERJAN EDISI RAMADHAN "BANGKITKAN HARAPAN"
24	MUHAMMAD FADRI	1808110160	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	SIJIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF DRIVER GRAB DALAM MENJAGA MINAT PENGGUNA APLIKASI GRAB DI KOTA MEDAN
25	JARWANTO HASOLOAN	1803110237	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. JUNAIDI, S.Pd, M.Si.	STRATEGI KOMUNIKASI LURAH DALAM MEMBANGUN RESPONSIBILITY MASYARAKAT KAMPUNG MELAYU, KOTA SIANTAR

Medan, 15 Dzulhijjah 1443 H
15 Juni 2022 M





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Jarawan Hasolan
NPM : 1803110237
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Lurah dalam Membangun Responsibility Masyarakat Kampung Melayu Kota Siantar

No.	Tanggal	Kegiatan Aktivis/Bimbingan	Barat Pembimbing
1.	18/09/2022	Bimbingan perdana untuk pengecekan semua Bab I - III	
2.	24/09/2022	Revisi: bab I dan Bab II	
3.	1/10/2022	Bimbingan Bab III	
4.	5/09/2022	Bimbingan Bab IV dan V	
5.	9/09/2022	Revisi Bab IV dan V	
6.	10/09/2022	Revisi Kesimpulan	
7.	12/09/2022	Revisi Daftar Pustaka	
8.	13/09/2022	Acc Skripsi	

Medan, 16 September 2022



An Ketua Jurusan,

(Prizka Hurni Liana)

Pemoimbing,

(Dr.) Umar Aidy, M.Si



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1470/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 07 Oktober 2022
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang Sidang FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	RIZKI RAMADHAN	1803110245	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	ANALISIS WACANA TENTANG COVID VARIAN OMICRON DI HARIAN WASPADA
2	JARWANTO HASOLOAN	1803110237	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. JUNAIDI, S.Pdi, M.Si	STRATEGI KOMJUNIKASI LURAH DALAM MEMBANGUN RESPONSIBILITY MASYARAKAT KAMPUNG MELAYU, KOTA SIANTAR
3	VIOTRI WAHYUNI	1803110168	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	MOTIVASI MASYARAKAT DI KECAMATAN MEDAN MARELAN DALAM MENONTON FILM MELALUI APLIKASI BERBAYAR NETFLIX
4	MUHAMMAD FADRI	1803110160	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	Dr. JUNAIDI, S.Pdi, M.Si	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF DRIVER GRAB DALAM MENJAGA MINAT PENGGUNA APLIKASI GRAB DI KOTA MEDAN
5	KUSNADILA ANANDARI	1803110099	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS PESAN VIDEO "FARMTRIP NIAS" DALAM MEMROMOSIKAN OBJEK WISATA SUMATERA UTARA DI AKUN INSTAGRAM DISBUDDPARSU

Notulis Sidang :

1. Ditetapkan oleh :
a.n. Rektor
Seksi Rektor I



Medan, 09 Rabiul Awwal 1444 H

05 Oktober 2022 M

Panitia Ujian



Sekretaris

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom